

WISUDA-ku

Edisi Januari/2019



Respon Tantangan SDGs dan Revolusi Industri 4.0 dengan Konsep Agro-Maritim 4.0

SAMBUTAN REKTOR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Kepada para wisudawan yang berbahagia, atas nama pribadi, pimpinan dan seluruh sivitas akademika Institut Pertanian Bogor (IPB), saya menyampaikan ucapan selamat atas keberhasilan menyelesaikan pendidikan. Ucapan

selamat juga saya sampaikan kepada keluarga dan handai taulan yang senantiasa memberikan dukungan kepada para lulusan.

Pada hari ini, Rabu, tanggal 17 Januari 2019, IPB kembali mewisuda 775 lulusannya sebagai sumberdaya manusia yang berkualitas dan siap membangun sektor pertanian dalam arti luas. Saatnya kini kita harus mampu menggali keunikan sumberdaya kita sebagai sumber-sumber pengetahuan baru yang harus kita sistematisasi menjadi ilmu pengetahuan baru. Dengan demikian, suatu saat kelak kita akan menjadi produsen ilmu pengetahuan, dan bukan konsumen ilmu pengetahuan sebagaimana sekarang ini.

Dengan status sebagai produsen ilmu pengetahuan, maka IPB akan menjadi milik dunia. Oleh karena itu, saya mengajak para dosen, peneliti, mahasiswa, dan alumni IPB untuk terus-menerus dan serius mengembangkan riset, publikasi ilmiah, dan inovasi dengan semangat baru, yakni semangat untuk menginspirasi dunia, semangat untuk memberi sesuatu untuk dunia, dan semangat untuk andil dalam perubahan dunia.

Dengan semangat itulah, maka keseharian kita akan lebih diwarnai dengan aktivitas upload dan bukan download. Seringnya kita meng-upload atau mengunggah akan menjadi bukti bahwa kita memiliki mental memberi dan menginspirasi sehingga keberadaan kita benar-benar memberi manfaat. Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW, sebaik-baik manusia adalah yang mampu memberi manfaat untuk orang lain. Karena itu tonggak capaian local global connectivity kita harapkan bisa dicapai pada tahun 2022 nanti.

Keberadaan alumni sebuah perguruan tinggi memiliki peran strategis, salah satunya terkait dengan daya saing lulusan. Selain itu, hasil kerja prestasi alumni mencerminkan hasil pendidikan selama belajar di IPB. Alumni IPB jika sudah masuk ke dunia kerja, ataupun profesional terkenal cukup baik, berprestasi, ulet, dan mau bekerja keras. Oleh karenanya, keberadaan alumni sangatlah penting. Alumni merupakan partner yang penting dan strategis dalam membangun bangsa dan negara pada umumnya dan membangun IPB khususnya.

Saya sangat mengharapkan agar alumni IPB dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kerja sama yang telah ada untuk kemajuan almamater. Untuk diketahui bahwa sampai dengan wisuda pada tahap ini, IPB telah memiliki 157.313 orang alumni. Kepada seluruh lulusan pada hari ini saya ucapkan selamat bergabung dengan Himpunan Alumni IPB agar dapat semakin kuat dan kompak dengan semangat 'Satu Hati Satu IPB Demi Membangun IPB dan Indonesia' secara konkrit dan nyata di bidang pertanian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan kepada kita semua untuk menunaikan amanah yang diberikan kepada kita masing-masing dalam menempuh hari-hari mendatang menyongsong kejayaan IPB dan Bangsa Indonesia.

Sebelum Diwisuda, Calon Lulusan IPB Dapat Bekal Pascakampus



Pembekalan pascakampus bertujuan menyediakan wadah bagi alumni IPB untuk berbagi pengalaman dari para praktisi kepada mahasiswa yang sebentar lagi lulus.

Supaya memiliki daya adaptasi dan daya juang yang tinggi di dunia kerja, calon lulusan Institut Pertanian Bogor (IPB) dibekali soft skill untuk menghadapi dunia pascakampus pada Senin (14/1) di Auditorium Soemardi Sastrakusumah, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Kampus IPB Dramaga, Bogor. Pembekalan tersebut diberikan kepada mahasiswa yang diwisuda pada Rabu (16/1).

Kepala Sub Direktorat Pengembangan Karir IPB, Handian Purwawangsa, S.Hut, M.Si mengatakan bahwa program pembekalan ini dilaksanakan rutin sebelum dilaksanakannya wisuda. Dilaksanakannya pembekalan pascakampus bertujuan menyediakan wadah bagi alumni IPB untuk berbagi pengalaman dari para praktisi kepada mahasiswa yang sebentar lagi lulus.

"Kami berharap, pembekalan ini bisa menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa yang akan lulus sehingga mampu untuk menghadapi persaingan yang ada di dunia kerja," tutur Handian.

Lebih lanjut dikatakannya, bagi mahasiswa yang berminat menekuni bidang pertanian, akan diberikan pembinaan dan bantuan pendanaan. Pembinaan dan pendanaan tersebut akan diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan.

Pembekalan kali ini menghadirkan alumni IPB yang menekuni bidang pertanian. Tidak hanya tentang pertanian, di hadapan calon wisudawan juga dipaparkan tentang konsep bisnis yang ramah

lingkungan. Sebagai alumni kampus pertanian, maka sudah sepantasnya menjalankan bisnis dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Supaya bisnis dan pekerjaan berjalan lancar, calon alumni diharapkan dapat bekerja keras, ikhlas, dan senantiasa meminta restu orangtua.

”
Bagi mahasiswa yang berminat menekuni bidang pertanian, akan diberikan pembinaan dan bantuan pendanaan.
“

Pembicara yang dihadirkan pada pembekalan kali ini adalah Tedy Sumarto, S.Hut (Administrator/KKPH-Perum Perhutani Bandung Selatan) dan Asep Hambali, SP. (Koordinator Pemberdayaan Petani Klaster Cianjur, Divisi Pertanian Sehat PT Karya Masyarakat Mandiri, Dompot Dhuafa). (SMH/RA)



Wisuda IPB: Respon Tantangan SDGs dan Revolusi Industri 4.0 dengan Konsep Agro-Maritim 4.0

Institut Pertanian Bogor (IPB) kembali menggelar upacara wisuda, 16/1 di Graha Widya Wisuda, Kampus IPB Dramaga, Bogor. Para lulusan baru ini diharapkan menambah sumberdaya manusia yang berkualitas dan siap membangun sektor pertanian bangsa ini.

Pada Wisuda dan Penyerahan Ijazah Tahap IV Tahun Akademik 2018/2019 ini, IPB menyerahkan ijazah kepada 775 orang lulusan, yang terdiri dari 94 orang lulusan Program Diploma I Sekolah Vokasi, 35 orang lulusan Program Diploma III Sekolah Vokasi, 464 orang lulusan program Sarjana, 24 orang lulusan program Pendidikan Profesi Dokter Hewan, 131 orang lulusan program Magister, dan 27 lulusan program Doktor. Hingga wisuda pada tahap ini, IPB telah memiliki 157.313 alumni.

"Alhamdulillah, tidak terasa kita sudah memasuki tahun 2019. Semoga IPB dapat memegang teguh Rencana Jangka Panjang yakni menjadi kampus techno-socio entrepreneur," tutur Rektor IPB, Dr. Arif Satria ketika membuka wisuda.

Melalui taglinenya, lanjut Rektor IPB, *Race in Excellence to Shape IPB*, arah pengembangan yang dilakukan IPB saat ini berfokus pada isu-isu strategis yang dihadapi saat ini.

Lebih lanjut, Arif Satria menjelaskan, terdapat dua tantangan yang menjadi perhatian utama saat ini. Pertama, masyarakat global tengah dihadapkan pada permasalahan krisis pangan, energi, dan lingkungan hidup, yang kemudian berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia. Untuk merespon permasalahan ini, PBB mengesahkan tujuan global yang tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs) berdasarkan kesepakatan para pemimpin negara-negara di dunia. Pilar SDGs berisi tujuh belas tujuan global yang berfokus untuk mengentaskan kemiskinan, melindungi planet bumi, dan menjamin kesejahteraan global. Pencapaian SDGs menuntut komitmen tinggi serta mendorong beragam transformasi baik dari segi paradigma, kebijakan, hingga perilaku. Terdapat faktor penting yang dapat mendukung tercapainya SDGs yaitu inklusivitas. Inklusivitas dalam pembangunan merupakan faktor kunci tercapainya SDGs dan Perguruan Tinggi menjadi pihak yang memiliki peran penting di dalamnya.

Kedua, saat ini masyarakat global tengah berada dalam era Revolusi Industri 4.0. Sejumlah konsekuensi perkembangan teknologi 4.0 telah mengubah banyak tatanan lama yang telah mapan. Kehadiran era ini membuka perspektif baru mengenai pentingnya kolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Sejumlah kekuatan teknologi 4.0 sepatutnya dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan. Dua tantangan tersebut memerlukan kesiapan sumberdaya manusia agar berdaya saing dan berkontribusi mewujudkan SDGs.

Rektor menambahkan, IPB semakin menegaskan perannya dalam pembangunan nasional melalui peluncuran konsep Agro-Maritim 4.0. Konsep tersebut bertujuan merespon tantangan pencapaian SDGs dan revolusi industri 4.0 di bidang pertanian dalam arti luas. Konsep Agro-Maritim 4.0 hadir untuk mengatasi masalah-masalah diskonektivitas pembangunan agro-maritim, degradasi lingkungan dan sumber daya alam, rendahnya kesejahteraan masyarakat, kerawanan pangan, rendahnya kontribusi sektor agro-maritim terhadap pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pembangunan antarwilayah di Indonesia.

"Agro-Maritim 4.0 mengintegrasikan pengelolaan wilayah darat dan laut secara inklusif yang melibatkan sistem sosial, ekonomi, dan ekologi yang kompleks. Integrasi ini diwujudkan melalui pendekatan utama yaitu transdisiplin, konektivitas wilayah ekologis (ecoregion-connectivity), terintegrasi dan partisipatif (integrated-participatory)," tambah Rektor IPB.

Ia menambahkan, Agro-Maritim 4.0 menegaskan bahwa seluruh disiplin ilmu sama berperan penting dalam penyelesaian isu Agro-Maritim yang kompleks. Dengan mengusung *Creating Value* sebagai ciri utama, maka teknologi Agro-Maritim 4.0 tidak semata melibatkan satu disiplin keilmuan saja tetapi melibatkan berbagai disiplin ilmu.

Penerapan konsep Agro-Maritim 4.0 mensyaratkan sejumlah ciri SDM untuk mencapai tujuannya. Generasi milenial sebagai agent of change diharapkan mampu mendiseminasikan inovasi agro-maritim 4.0 secara inklusif dan menyentuh komunitas. Dalam hal ini, lulusan IPB harus terus mengasah diri untuk memiliki ciri SDM 4.0 yaitu memiliki keterampilan kunci dalam karir dan hidup, memiliki ketrampilan mengelola informasi, media, dan teknologi, memiliki keterampilan belajar dan berinovasi dan mampu menerapkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Rektor menegaskan, Core keilmuan dalam IPB memiliki posisi sentral dalam pencapaian SDGs. Untuk itu, IPB mendirikan Pusat Kajian Sains Berkelanjutan dan Transdisiplin (Center for Transdisciplinary and Sustainability Sciences) yang memelopori studi transdisiplin untuk menjawab permasalahan pembangunan berkelanjutan. IPB saat ini juga sedang mengembangkan portal sustainability yang akan diluncurkan pada tanggal 24 Januari mendatang. Portal ini menghimpun data dan informasi mengenai beragam kontribusi IPB dalam pencapaian SDGs. Disamping itu, IPB telah berperan dalam sejumlah aktivitas untuk mendukung pencapaian SDGs, yang dapat dikategorikan ke dalam empat pilar. Pilar tersebut diantaranya pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan dan pilar pembangunan hukum dan tata kelola.

Sepanjang tahun 2018 dan di awal tahun 2019 ini, IPB telah mengukir berbagai prestasi yang membanggakan, baik di level institusi, staf pendidik dan kependidikan, maupun para mahasiswa. Prestasi yang diraih oleh IPB secara institusi yaitu: IPB termasuk 100 Perguruan Tinggi terbaik di dunia versi QS World University Ranking by Subject Agriculture and Forestry; Top 40 The Most Sustainable University in the World dan Peringkat 2 di Indonesia versi UI Green Metric di akhir tahun 2018, terbaik III Kategori Media Sosial PTN-BH pada Anugerah Humas PTN dan LLDikti 2018 oleh Kemenristekdikti di awal tahun 2019 ini. IPB juga dinobatkan sebagai PTN Paling Informatif pada Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2018 dari Komisi Informasi Pusat.

Hal ini tidak lepas dari komitmen IPB untuk selalu memberikan layanan pada masyarakat berupa kemudahan mengakses informasi tentang IPB. Salah satunya melalui aplikasi berbasis mobile phone. Aplikasi tersebut diantaranya IPB Repository, IPB Today, IPB Mobile for Student, IPB Mobile for Lecturer, IPB Mobile for Staff, dan kini hadir IPB Mobile for Parent. Fitur yang tersedia pada IPB Mobile for Parent seperti transkrip nilai mahasiswa, jadwal kuliah mahasiswa, kehadiran mahasiswa di kuliah/praktikum, dan transkrip pembayaran SPP/UKT per semester. Selain itu, IPB juga mendapat anugerah Widyapadhi Peringkat 1 Nasional sebagai kampus paling inovatif. (Awl/RA)



Yogi Budi Utami
Lulusan Terbaik
Fakultas Pertanian
IPK: 3,86

Saya berasal dari SMAN 2 Purwokerto. Awalnya saya tidak menyangka bisa masuk ke kampus Institut Pertanian Bogor (IPB). Saya sudah lama memiliki ketertarikan di bidang pertanian khususnya bidang hortikultura. Dan saya bercita-cita ingin mendirikan perusahaan pertanian di daerah saya, tepatnya di Banjarnegara bekerjasama dengan petani-petani lainnya. Sehingga saya memutuskan mengambil jurusan Agronomi dan Hortikultura di IPB.

Saya merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ayah saya bekerja sebagai tukang pangkas rambut dan ibu saya adalah seorang ibu rumah tangga. Penghasilan

saya bercita-cita ingin mendirikan perusahaan pertanian di daerah saya, tepatnya di Banjarnegara bekerjasama dengan petani-petani lainnya

yang diperoleh kedua orang tua saya hanya cukup untuk makan sehari-hari. Bagi saya, keterbatasan biaya bukan halangan. Selama kuliah 8 semester di IPB, saya mendapat beasiswa Bidikmisi dan beasiswa dari alumni SMA sehingga dapat meringankan beban orangtua. Selain aktif kuliah, saya juga aktif mengajar bimbel untuk adik-adik kelas di asrama. Selain itu saya juga aktif memulai wirausaha dengan berjualan produk kosmetik baik secara langsung maupun melalui online shop.

Selama di IPB saya mendapatkan banyak ilmu baik dari materi perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Selain kuliah, saya sendiri aktif di organisasi BEM Fakultas Pertanian pada tahun 2016 dan banyak ikut andil dalam kegiatan kepanitian selama berkuliah.

Setelah lulus kuliah saya ingin mencari pekerjaan di bidang pertanian. Di samping itu, saya ingin mencari ilmu tentang berbagai manajemen di bidang pertanian dan mengaplikasikannya untuk kemajuan petani dan juga menghilangkan pandangan negatif tentang pertanian. (Awl/RA)

Saya berasal dari SMA Regina Pacis, Bogor. Sejak kecil saya sudah memiliki kecintaan terhadap hewan dan ditambah ibu saya adalah seorang dokter hewan. Untuk itu, saya memutuskan untuk mendaftar kuliah di Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor (FKH IPB). Saya memilih IPB karena menurut saya IPB memiliki sekolah kedokteran hewan terbaik di Indonesia.

Saya berharap, ilmu yang saya dapatkan selama kuliah bisa saya aplikasikan untuk menjadi dokter hewan yang memajukan kedokteran hewan di Indonesia. Saya memiliki mimpi untuk sekolah di luar negeri, sehingga setelah lulus akan berusaha mendapatkan beasiswa S2 di luar negeri. Di sisi lain, saya juga ingin belajar bisnis atau management sebagai bekal menjadi seorang wirausaha.

Selama duduk di bangku perkuliahan, saya aktif berorganisasi seperti menjadi ketua Himpro Satwalia FKH IPB dan pengurus UKM Keluarga Mahasiswa Katolik IPB. Prestasi yang pernah saya peroleh yaitu penghargaan Mahasiswa Berprestasi ke-2 FKH IPB 2017, juara 1 OMI lari jarak menengah 3 tahun

“**Sejak kecil saya sudah memiliki kecintaan terhadap hewan**”



Gita Angelica Utama
Lulusan Terbaik
Fakultas Kedokteran Hewan
IPK: 3,86

berturut-turut, juara 1 futsal putri OMI, juara 2 vocal group IAC bersama Klinik Nada dan juara 2 National Veterinary Competition tahun 2017.

Menurut saya, tantangan terbesar yang saya hadapi selama kuliah adalah membagi waktu yang baik antara akademik, non-akademik, organisasi, keluarga, dan rekreasi. Untuk mengatasinya, saya biasa menuliskan secara detail yang harus dicapai tiap minggunya dan membuat jadwal tiap hari. Hal paling penting lainnya terkait manajemen waktu adalah menentukan prioritas dan fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan. (Awl/RA)



Zakiyatur Rizqiyah
Lulusan Terbaik
Fakultas Kehutanan
IPK: 3,89

Saya merupakan alumni SMA N 1 Kedungwuni di Kabupaten Pekalongan. Saya masuk Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 2014 dan diterima di Departemen Silvikultur Fakultas Kehutanan. Saya memilih IPB karena merupakan salah satu universitas terbaik di Indonesia dan sudah banyak inovasi-inovasi yang diciptakan di kampus ini.

Saya lebih memilih Departemen Silvikultur karena namanya yang cantik dan unik. Dari namanya, silvikultur memiliki arti budidaya hutan. Di Indonesia sendiri, kondisi hutannya semakin buruk karena luasan hutan semakin berkurang. Berkurangnya luasan hutan di Indonesia diakibatkan oleh penebangan liar, kebakaran

hutan, dan perambahan hutan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Hal inilah yang meyakinkan saya untuk masuk ke departemen silvikultur.

Besar keinginan saya berkontribusi menjaga dan memperbaiki kehutanan yang ada di Indonesia. Banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang saya dapatkan selama kuliah di IPB. Terutama mengenai keadaan hutan Indonesia, ilmu penyakit hutan dan tata cara rehabilitasi hutan.

Selama kuliah, saya aktif di himpunan profesi Tree Grower Community (TGC) sebagai anggota divisi Scientific Improvement dan group Pathology. Selain aktif di TGC, saya juga aktif di organisasi DKM Ibaadurrahman sebagai sekretaris. Selain aktif berorganisasi, saya pernah mendapat juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat nasional tahun 2017 di UNY Yogyakarta. Meskipun sibuk dengan organisasi, saya lulus IPB dengan IPK 3,89 dan mendapat predikat cum laude. (Awl/RA)

Saya lebih memilih Departemen Silvikultur karena namanya yang cantik dan unik

Saya berasal dari SMAN 2 Purwokerto. Awalnya saya tidak menyangka bisa masuk ke kampus Institut Pertanian Bogor (IPB). Saya sudah lama memiliki ketertarikan di bidang pertanian khususnya bidang hortikultura. Dan saya bercita-cita ingin mendirikan perusahaan pertanian di daerah saya, tepatnya di Banjarnegara bekerjasama dengan petani-petani lainnya. Sehingga saya memutuskan mengambil jurusan Agronomi dan Hortikultura di IPB.

Saya merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ayah saya bekerja sebagai tukang pangkas rambut dan ibu saya adalah seorang ibu rumah tangga. Penghasilan yang diperoleh kedua orang tua saya hanya cukup untuk makan sehari-hari. Bagi saya, keterbatasan biaya bukan halangan. Selama kuliah 8 semester di IPB, saya mendapat beasiswa Bidikmisi dan beasiswa dari alumni SMA sehingga dapat meringankan beban orangtua. Selain aktif kuliah, saya juga aktif mengajar bimbingan untuk adik-adik kelas di asrama. Selain itu saya juga aktif memulai wirausaha dengan berjualan produk kosmetik baik secara langsung maupun melalui online shop.

Selama di IPB saya mendapatkan banyak ilmu baik dari materi perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Selain kuliah, saya sendiri aktif di organisasi BEM Fakultas Pertanian pada tahun 2016 dan banyak ikut andil dalam kegiatan kepanitiaan selama perkuliahan.

Setelah lulus kuliah saya ingin mencari pekerjaan di bidang pertanian. Di samping itu, saya ingin mencari



Irfandi Gunawan
Lulusan Terbaik
Fakultas Teknologi Pertanian
IPK: 3,86

ilmu tentang berbagai manajemen di bidang pertanian dan mengaplikasikannya untuk kemajuan petani dan juga menghilangkan pandangan negatif tentang pertanian. (Awl/RA)

Dan saya bercita-cita ingin mendirikan perusahaan pertanian di daerah saya

“ ”



Yustie Amanda Frastitika Miharja
Lulusan Terbaik
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
IPK: 3,83

Saya akan berusaha mengaplikasikan ilmu tersebut agar bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan laut Indonesia.

Saya adalah alumni SMAN 9 Bandung dan alhamdulillah saya diterima di Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor (IPB). Saya memilih program studi tersebut karena saya tertarik pada keindahan bawah laut. Di samping itu, saya juga ingin mempelajari segala hal yang berkaitan dengan bidang kelautan, baik oseanografi, biologi laut, akustik dan penginderaan jauh kelautan. Saya memilih IPB karena merupakan salah satu kampus terbaik dan Departemen ITK IPB sudah mendapat akreditasi internasional oleh Institute Marine and Engineering, Science and Technology (IMaREST).

Selama kuliah di IPB, saya juga aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Ilmu dan Teknologi Kelautan (Himiteka) selama 2 periode dan mengikuti berbagai kepanitiaan, pelatihan, dan pengabdian masyarakat. Saya juga menyukai seni dan olahraga serta pernah memenangkan juara 1 teater pada Fisheris Marine and Art Contest (FMAC IPB), juara 2 basket Pekan Olahraga Perikanan (Porikan IPB) dan juara 1 atletik estafet pada Olimpiade Mahasiswa IPB.

Di IPB, banyak sekali ilmu yang saya dapatkan dan saya akan berusaha mengaplikasikan ilmu tersebut agar bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan laut Indonesia.

Alhamdulillah saya lulus dari IPB mendapat predikat cum laude dengan nilai IPK 3,83. Setelah lulus, saya ingin berkarir di bidang konservasi lingkungan khususnya di bidang kelautan. Saya juga berencana untuk melanjutkan studi di luar negeri pada bidang yang sama. Di samping itu, saya juga bercita-cita membuka wirausaha di bidang kuliner. (Awl/RA).

Saya merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Ayah saya bekerja sebagai PNS Sedangkan Ibu kandung saya telah meninggal ketika melahirkan saya. Saya merupakan lulusan SMAN 1 Way Jepara dan memilih kuliah di Institut Pertanian Bogor (IPB) karena menurut saya IPB adalah salah satu kampus terbaik di Indonesia.

Di IPB, saya memilih Departemen Teknologi Produksi Ternak karena saya ingin memiliki bisnis di bidang peternakan khususnya di bidang budidaya dan pengolahan hasil ternak. Alhamdulillah, selama kuliah, biaya kuliahnya tercukupi dari orangtua.

Rencananya, setelah lulus saya ingin bekerja di perusahaan teknologi pengolahan hasil peternakan. Saya berharap, dengan bekerja di perusahaan tersebut, saya dapat mengaplikasikan ilmu yang telah saya dapatkan sewaktu kuliah. Selain itu, saya juga berencana untuk melanjutkan sekolah ke jenjang S2.

**“
Daya juang yang tinggi dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tantangan perkuliahan.
”**

Selain sibuk kuliah, saya tergabung dalam kepengurusan BEM Fakultas Peternakan IPB tahun 2015/2016, panitia acara Gerakan Tani 2015 dan Hari Susu Nusantara 2016. Selain aktif di organisasi dan



Permata Putri Lestarie
Lulusan Terbaik
Fakultas Peternakan
IPK: 3,49

kepanitiaan, saya juga aktif di Sabisa Farm Batch 4 tahun 2017, dan pernah menjadi Official Manager Sepak Bola Fapet tahun 2016 dan 2017.

Tantangan yang saya dapatkan selama kuliah di IPB adalah banyaknya laporan yang dikerjakan secara tertulis dan jadwal praktikum yang cukup padat setiap harinya. Tantangan tersebut dapat diatasi dengan mengatur waktu sebaik mungkin serta berusaha untuk cepat beradaptasi dengan situasi tersebut. Di sisi lain, daya juang yang tinggi juga dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tantangan perkuliahan. Alhamdulillah, di akhir perkuliahan IPK saya sekarang adalah 3,49. (Awl/RA)



Giga Genggam Garis Gusti
Lulusan Terbaik
Fakultas Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam
IPK: 3,97

Saya adalah alumni SMAN 2 Tasikmalaya. Saya memilih kuliah di Institut Pertanian Bogor (IPB) karena menurut saya IPB merupakan salah satu universitas terbaik dan paling inovatif di Indonesia. Selain itu, saya juga menyukai lingkungan kampusnya yang hijau dan dinamis. Di IPB, saya memilih program studi Biokimia, karena saya menyukai bidang nutrisi dan kesehatan.

Selama masa perkuliahan, saya tidak hanya aktif kuliah tetapi juga aktif berorganisasi dengan menjadi pengurus di BEM Fakultas Matematika dan Ilmu

Saya juga menyukai lingkungan kampusnya yang hijau dan dinamis.

Pengetahuan Alam (BEM FMIPA). Alhamdulillah, masa perkuliahan selama 4 tahun ini berjalan cukup lancar, namun ada tantangan yang saya hadapi, yaitu beban biaya kuliah yang tidak sesuai dengan kemampuan ekonomi orangtua saya.

Kedua orang tua saya bekerja sebagai guru, namun, karena belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, orang tua saya harus mencari berbagai pinjaman untuk dapat membayar biaya kuliah dan hal tersebut menjadi salah satu motivasi terbesar untuk tidak menyia-nyiakan kesempatan belajar di IPB.

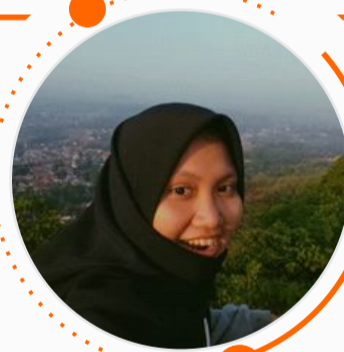
Setelah lulus, saya ingin mengaplikasikan ilmu biokimia di bidang nutrisi, kesehatan dan tentunya pertanian. Ke depannya, saya ingin bekerja terlebih dahulu selama dua sampai tiga tahun untuk mencari pengalaman dan membangun pola pikir. Saya juga berencana akan melanjutkan sekolah ke jenjang S2 setelah bekerja nanti. (awl/RA)

Saya berasal dari SMA Negeri 8 Pekanbaru. Saya memilih kuliah di Institut Pertanian Bogor (IPB), karena saya suka dengan dunia pertanian dan ilmu-ilmu kuantitatif. Untuk itu saya memilih program Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Di samping itu, bagi saya pertanian tidak hanya sebatas aktivitas menanam dan memanen, tetapi termasuk di dalamnya aktivitas bisnis dari produk pertanian tersebut.

Saya merupakan putri ke tiga dari empat bersaudara. Penghasilan orangtua saya hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk itu, saya mencari beasiswa dan alhamdulillah mendapat beasiswa dari Genksi Social Found sehingga biaya SPP dapat tercukupi.

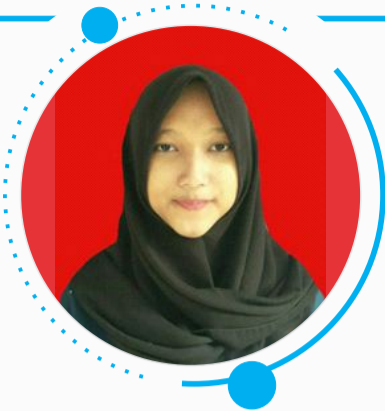
Selain aktif di kuliah, saya pernah menjadi peserta sekaligus salah satu buddy dalam kegiatan Summer Course: Indonesian Agri-innovation and Agribusiness: Opportunities for Domestic and Global Markets tahun 2018 dan pernah magang di perusahaan e-commerce.

“Bagi saya pertanian tidak hanya sebatas aktivitas menanam dan memanen”



Desi Ardiani Nasution
Lulusan Terbaik
Fakultas Ekonomi dan Manajemen
IPK: 3,84

Saya berharap, ilmu yang saya pelajari selama perkuliahan dapat saya aplikasikan sehingga mampu membantu memajukan pertanian di Indonesia. Setelah lulus kuliah, saya berencana untuk bekerja terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan untuk menambah pengalaman dan menerapkan ilmu-ilmu yang dipelajari yang umumnya teoritis. (Awl/RA)



Cindy Carissa
Lulusan Terbaik
Fakultas Ekologi Manusia
IPK: 3,91

Saya merupakan alumni SMAN 39 Jakarta. Saya diterima di Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui jalur SNMPTN. Saya memilih IPB karena IPB merupakan salah satu kampus terbaik di Indonesia. Saya memilih kuliah di Departemen Gizi Masyarakat karena saya memiliki minat dalam bidang pangan dan gizi. Selain itu, Departemen Gizi Masyarakat di IPB merupakan salah satu program studi gizi terbaik di

Indonesia. Alhamdulillah selama kuliah di IPB, saya berkesempatan memperoleh beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) dan beasiswa Van Deventer-Mass Indonesia (VDMI).

Selama menjadi mahasiswa, saya aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Gizi (Himagizi) sebagai staf Pengembangan Sumberdaya Manusia (PSDM), menjadi panitia di kegiatan Nutrition Fair, dan tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Selain itu, saya juga pernah menjadi asisten praktikum Mata Kuliah Gizi dalam Daur Kehidupan (GDDK) dan MK Kulineri dan Gizi.

Selain aktif berorganisasi saya juga pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian Eksakta yang didanai oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi (Ristek Dikti). Meskipun disibukkan dengan organisasi dan kegiatan lain, saya berusaha menjaga prestasi akademik saya. Alhamdulillah, saya lulus dari IPB dengan nilai IPK 3,91 dan mendapat predikat cum laude.

Setelah lulus, saya berkeinginan bekerja di bidang gizi. Untuk ke depannya, saya akan berusaha mengaplikasikan ilmu gizi di kehidupan sehari-hari dan turut serta dalam upaya meningkatkan kualitas gizi di Indonesia. (Awl/RA)

Awalnya saya mendapat informasi tentang Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor (FKH IPB) dari media sosial dan utusan IPB yang menghadiri edu ekspo di Kuala Lumpur, Malaysia. Saya memutuskan untuk memilih profesi kedokteran hewan karena sesuai dengan passion saya. Sejak kecil saya menyukai hewan dan minat saya untuk masuk kedokteran hewan semakin meningkat setelah saya menonton program siaran televisi tentang hewan. Program tersebut menayangkan tentang pekerjaan seorang dokter hewan yang dilakukan setiap harinya. Dari situ, saya semakin terpicik dengan dunia kedokteran hewan dan memilih IPB untuk melanjutkan studi saya.

Semasa kuliah, tantangan terbesar yang saya hadapi adalah bahasa. Saya yang merupakan alumni Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Bandar Utama Damansara, Malaysia masih kesulitan memakai bahasa Indonesia. Meskipun bahasa Malaysia dengan bahasa Indonesia tidak jauh berbeda, saya harus belajar bahasa Indonesia dengan teman-teman saya yang berasal dari Indonesia. Saya meminta tolong teman-teman saya supaya mengajarkan bahasa dan kalimat yang dipakai sehari-hari oleh teman-teman Indonesia. Usaha tersebut ternyata tidak sia-sia, dengan mempelajari bahasa Indonesia, saya tidak kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Saya pun lulus dari IPB dengan nilai IPK 4,00 dan mendapat predikat cum laude.

Saya berharap, ilmu-ilmu yang saya pelajari selama di bangku kuliah dapat saya aplikasikan di dunia kerja. Selama kuliah, saya mendapat ilmu teori dan berkesempatan mempraktikkan secara langsung. Sehingga saya dapat beradaptasi di dunia kerja nantinya.



Bong Ai Yin
Lulusan Terbaik
Pendidikan Profesi Dokter Hewan
IPK: 4,00

Selama kuliah di IPB, saya bergabung dengan Equestrian Club dan Himpunan Profesi Hewan Kesayangan dan Satwa Akuatik Eksotik (HKSA). Di samping mengikuti organisasi, saya juga pernah menjadi panitia di kegiatan Pet Care Day dan Help Our Delman. Melalui kegiatan ini saya bisa menambah pengalaman dan mengasah soft skill. Saya juga mendapat relasi dan teman baru yang sangat membantu di dunia kerja nanti.

Untuk sementara, saat ini saya bekerja di bidang satwa liar dengan fokusnya di rescue. Saya memilih bidang tersebut karena saya ingin menguji diri sendiri dan meningkatkan kapasitas diri saya. Ke depannya, saya berharap bisa melanjutkan studi lagi ke jenjang yang lebih tinggi untuk memperdalam ilmu saya. (Awl/RA)



Ria Andriani
Lulusan Terbaik
Program Pendidikan Magister
IPK: 3,93

Saya lebih memilih melanjutkan sekolah S2 di IPB karena sudah terbukti IPB adalah perguruan tinggi unggul di Indonesia. Saya diterima di Magister IPB program studi Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSL) Tahun 2016. Saya kuliah S2 karena mendapat beasiswa yang diberikan oleh kantor tempat saya bekerja yaitu PT. EOS Consultants.

Sebagian besar mata kuliah di program studi PSL dapat mendukung tugas dan pekerjaan saya di bidang pengelolaan dan pemantauan lingkungan terutama komponen fisik kimia lingkungan hidup dan kajian dokumen lingkungan hidup. Dasar pengetahuan saya adalah analisis kimia yang saya tekuni dari Sekolah Menengah Analisis Kimia Bogor (SMAKBo) dan S1 Kimia di Universitas Pakuan Bogor. Saya juga mempunyai pengalaman pekerjaan di laboratorium lingkungan sehingga memudahkan saya untuk beradaptasi dengan keilmuan di program studi ini. Saya berharap ilmu yang saya peroleh di PSL IPB dapat mendukung pengetahuan dasar kimia saya. Selain itu, saya dapat mengembangkan pola pikir dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup di tempat saya kerja saat ini.

Meskipun sudah lulus, saya sangat berharap, ilmu pengelolaan lingkungan yang saya peroleh di Sekolah Pascasarjana IPB dapat terus saya tingkatkan untuk memberikan masukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan

hidup yang lebih baik. Kesan mendalam dan terkenang selama kuliah di IPB adalah pindah kelas ke Kampus IPB Dramaga padahal kampus PSL ada di Baranangsiang. Bagi saya perpindahan kelas tersebut menantang tapi seru.

Meskipun saya S1 tidak di IPB, saya dapat beradaptasi dengan lingkungan kampus IPB. Tidak hanya lingkungannya, saya juga berusaha beradaptasi dengan sistem belajar yang diterapkan di IPB. Berbekal usaha adaptasi, saya berhasil lulus dengan nilai IPK 3,93 dan mendapat predikat cumlaude. (Awl/RA)



Sari Putri Dewi
Lulusan Terbaik
Program Pendidikan Doktor
IPK: 4.00

Saya kuliah S1 sampai S3 di IPB. Masa studi saya berjalan selama delapan tahun berturut-turut. Ketika masih S1 saya masuk di Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, IPB. Alhamdulillah saya mendapat kesempatan untuk mengambil program percepatan S1 dan S2. Memang tidak mudah untuk membagi waktu dan pikiran, tetapi alhamdulillah semua dapat saya lewati dengan baik, terbukti dengan saya meraih predikat Cumlaude saat S2 dan dapat menyelesaikan S2 selama satu tahun. Setelah lulus S2, pada awalnya saya bingung memilih untuk bekerja atau melanjutkan S3, akhirnya dengan motivasi tinggi dan dukungan dari orangtua, saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan sampai tingkat paling akhir yakni S3.

Ketika ingin melanjutkan S3, saya bingung untuk tetap melanjutkannya di IPB atau berganti universitas untuk mencari suasana baru. Namun akhirnya pilihan saya tetap di IPB. Hal itu disebabkan karena saya merasa sudah sangat mengenal lingkungan IPB sejak saya S1, mulai dari dosen pembimbing, dosen-dosen di Fakultas Peternakan serta staf-stafnya. Selain itu, prestasi IPB yang menjadi universitas ketiga terbaik di Indonesia membuat saya yakin tetap lanjut di IPB.

Disertasi saya berjudul Evaluasi Kualitas Hasil Ikutan Pertanian dan Perkebunan dengan Kombinasi Fiber Cracking Technology (FCT) dan Urea untuk Pakan Ruminansia. Dalam penelitian ini, saya dan tim pembimbing membuat suatu inovasi baru berupa alat teknologi yang bernama Fiber Cracking Technology (FCT). Alat ini berguna untuk memecah serat pada bahan berserat tinggi yang biasanya terdapat dalam By-Product Pertanian dan Perkebunan, seperti jerami padi, pelepah sawit, tandan kosong sawit, kulit buah kakao, kulit kopi, jerami jagung, klobot jagung, tongkol jagung, pucuk tebu dan ampas tebu.

Selama penelitian S3 ini, saya diharuskan untuk mempelajari tiga metode yang belum pernah dipelajari di Fakultas Peternakan mulai dari saya S1 sehingga saya harus belajar secara otodidak. Metode tersebut yaitu metode XRD (X-Ray Diffraction), FTIR (Fourier Transform Infra Red Spectroscopy), SEM (Scanning Electron Microscopy). Alhamdulillah saya mampu mempelajarinya dengan baik walaupun secara otodidak. Disertasi saya menyimpulkan bahwa Penggunaan Fiber Cracking Technology (FCT) mampu menurunkan fraksi serat dan meningkatkan pencernaan pada ternak ruminansia. Penurunan fraksi serat yang ditunjukkan dari kerusakan ikatan lignoselulosa jelas terbukti pada metode XRD, FTIR dan SEM. Berdasarkan hasil penelitian dalam disertasi saya, saya yakin inovasi ini akan berguna bagi masyarakat bahwa hasil ikutan (by-product) Pertanian dan Perkebunan dapat digunakan sebagai pakan alternatif bagi ternak ruminansia.

Setelah lulus S3 ini, di umur saya yang masih 26 tahun, tentunya masih banyak keinginan dan harapan yang ingin saya capai diantaranya saya ingin bekerja di perusahaan swasta sebagai Research and Development (R&D) karena saya merasa passion saya ada di sana. Selain itu, saya juga ingin membuat pakan ruminansia dengan label saya sendiri, dan jangka panjangnya saya ingin membuat peternakan sapi potong. Rencana lainnya adalah saya ingin membangun sebuah konsultan dengan suami saya dengan menggabungkan ilmu kami yang berbeda, saya di bidang peternakan dan suami di bidang marketing/advertising. Dimanapun pada akhirnya nanti saya berlabuh, saya akan tetap mengingat ilmu pengetahuan dan moril yang saya dapatkan selama pengalaman saya di IPB. (* /RA)